

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada Persediaan (Studi Kasus Pada PT. Catur Sentosa Adiprana TBK Cabang Kediri)

Mohammad Reza Syah Pahlevi¹, Dwi Ari Pertiwi*²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Hasyim Asy'ari
Jalan Irian Jaya No.55 Tebuireng, Cukir, Kec Diwek, Kab. Jombang
Email: rezapahlevin@gmail.com, dwi.unhasy@gmail.com

Abstract

The globalization era currently increases the development of business activities in various economy sectors, especially in the field of selling goods which is becoming fast moving. In the development of a business, a leader then is not demanded to be able to directly monitor the company's activities due to the limited supervision so it does not rule out the possibility of fraud in inventory. This study aimed to find out the effect of accounting information system and internal control sistem toward the effort of Fraud prevention. This study was conducted at PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk located in Kediri branch by using the primary data. The data was taken from the questionnaires filled out by respondents. The population in this study is up to 80 people but the sample used is only 67 people. It used a random sampling as the sampling technique. The analytical tool used was the data quality tes, classic assumption test and hypothesis test by using SPSS version 25. The results showed that the accounting information system variable had no effect toward fraud prevention efforts. While the internal control system variable influences fraud prevention efforts.

Keywords: *Accounting Information System; Internal Controlling System; Fraud.*

Abstrak

Implementasi SAP Era globalisasi saat ini membuat semakin berkembangnya kegiatan usaha dalam berbagai sektor perekonomian, terutama di bidang penjualan barang yang bersifat fast moving. Semakin berkembangnya suatu usaha maka seorang pimpinan tidak memungkinkan untuk bisa mengawasi secara langsung kegiatan perusahaan dikarenakan adanya keterbatasan pengawasan sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya fraud dalam persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal terhadap Upaya Pencegahan Fraud. Penelitian ini dilakukan di PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk Cabang Kediri dengan menggunakan data primer yaitu data dari kuisioner yang diisi oleh responden. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 orang dan sampel yang dipakai berjumlah 67 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Alat analisis yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengolah data. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel sistem informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap upaya pencegahan fraud. Sedangkan variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap upaya pencegahan fraud.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Fraud

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membuat semakin berkembangnya kegiatan usaha dalam berbagai sektor perekonomian, terutama di bidang penjualan barang yang bersifat *fast moving*. Semakin berkembangnya suatu usaha maka seorang pimpinan tidak memungkinkan untuk bisa mengawasi secara langsung kegiatan perusahaan dikarenakan adanya keterbatasan pengawasan serta komunikasi pada saat kegiatan operasional perusahaan. Dari keterbatasan seorang pimpinan tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya *fraud* dalam persediaan. *Fraud* sering terjadi di dunia, dan telah menjadi fokus berbagai media di dalam dan luar negeri. Di sektor swasta, seringkali terjadi kecurangan dalam bentuk yang sama, yaitu sumber dana yang tidak akurat (Thoyibatun 2009:2).

Selain memberikan manfaat, perkembangan ilmu akuntansi juga menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah. Salah satu bentuk permasalahan yang sering terjadi adalah *Fraud*. Tren kecurangan akuntansi telah memikat perhatian media luas dan telah menjadi kabar yang lebih dominan dan berguna untuk perusahaan multinasional. *Fraud* adalah bentuk penipuan yang disengaja, sehingga penipuan dapat menyebabkan kerugian tanpa sepengetahuan korban dan menguntungkan si penipu. Selama ini penipuan sering terjadi di negara berkembang dan maju.

Pengertian *fraud* belum terlalu dikenal di Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih mengenal berbagai bentuk penyelewangan dan penyalahgunaan wewenang agar mendapatkan keuntungan sebagai korupsi. Namun kenyataannya, korupsi hanyalah salah satu bentuk penipuan. Cakupan penipuan lebih besar dari korupsi. *Fraud* adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh personel internal dan / atau eksternal suatu organisasi untuk kepentingan individu atau individu atau kelompok ilegal. Menurut Arens dkk (2015: 396) Kecurangan atau *farud* adalah upaya bentuk penipuan yang disengaja, dengan tujuan untuk merampas properti atau hak orang lain. Penyebab utama yang membedakannya adalah perbuatan yang mendasarinya, yaitu apakah perbuatan tersebut dilakukan dengan secara sadar atau tidak, disebut kecurangan apabila Tindakan tersebut didasari dengan sengaja.

Menurut Elder et all (2012: 375) menjelaskan bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan terjadinya *fraud*, kondisi ini dinamakan dengan segitiga kecurangan (*fraudtriangle*) meliputi insentif/tekanan, kesempatan, dan sikap/rasionalisasi. Kecurangan menjadi masalah dalam setiap perusahaan tidak satupun perusahaan kebal akan tindakan kecurangan, mengingat pelaku kecurangan biasa dilakukan oleh orang yang berada di *internal* perusahaan. Seorang pimpinan harus memiliki alat pengendalian untuk menghindari adanya kecurangan dan untuk melindungi

asset perusahaan terutama persediaan. Persediaan adalah *asset* yang sangat penting dan berharga bagi perusahaan, terutama perusahaan *retail* yang kegiatan utamanya berpusat pada cadangan. Apabila tidak ada persediaan, perusahaan akan menemui resiko *supply* barang untuk kegiatan perusahaan. Bagi perusahaan, penting untuk memiliki perencanaan, pengelolaan dan pengendalian yang baik untuk memastikan tidak ada kekurangan atau kekeliruan dalam pencatatan dengan jumlah persediaan. Selain itu, persediaan memiliki banyak risiko, seperti mudah rusak atau dicuri. Persediaan yang pada umumnya ialah suatu jenis *asset* lancar yang jumlahnya cukup besar di dalam perusahaan dan tidak mungkin seorang pimpinan dapat mengawasi kegiatan operasional perusahaan terutama perusahaan berskala menengah dan besar dikarenakan keterbatasan komunikasi dan pengawasan kegiatan perusahaan. Maka diperlukan alat pengendalian guna menjaga harta perusahaan serta agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya yaitu dengan sistem pengendalian internal.

Menurut Hery (2014:15) bagian utama dari pengendalian internal harus sebanding dengan besar atau kecilnya skala bisnis perusahaan. Masing-masing faktor penting yang umumnya ada di dalam pengendalian internal yakni pertama, Tanggung jawab khusus diberikan kepada setiap pegawai dapat beropersi sesuai dengan pembagian tugas yang telah dibebankan kepadanya. Kedua, pembagian tanggungjawab atau fungsi yaitu pekerjaan yang berbeda harus diselesaikan oleh pekerja yang berbeda, dan harus ada pembagian tugas antara pekerja yang melakukan pencatatan aset dan pekerja langsung dari aset fisik. Ketiga, dokumentasi yaitu menyerahkan data transaksi bisnis yang telah terjadi.

Keempat, tindakan pengendalian fisik seperti uang kas atau surat berharga seharusnya didokumentasikan di dalam brankas atau di bank, penggunaan cctv, adanya sistem *alert* pemadam kebakaran yang memadai. Kelima, verifikasi internal yaitu meliputi perbandingan, pencocokan data, serta peninjauan ulang dengan data yang telah disediakan oleh karyawan lain. Pentingnya pengendalian internal patut disadari oleh seluruh pegawai perusahaan yang berguna hanya untuk menghindari terjadinya kecurangan. Semakin besar perusahaan tersebut maka pengendalian internal nya harus lebih baik lagi agar tatanan struktur dan pembagian tugas dapat dibedakan dengan jelas dan dapat meminimalisir kecurangan. Selain untuk efektivitas pengendalian persediaan, pemakaian sistem informasi akuntansi juga sangat diperlukan dalam pengelolaan persediaan. Sistem informasi akuntansi juga dapat memberikan berbagai macam informasi keuangan untuk peramalan, pengendaliann, dan pengambilan keputusan perusahaan, yang akan berakibat pada kenaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu perusahaan yang memiliki persediaan yang banyak dan bersifat *fast moving* adalah PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) yang bergerak di bidang perdagangan barang industri khususnya bahan bangunan dan barang konsumsi. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983, dengan perkembangan yang cukup pesat di sector distribusi. Pada tahun 1997 PT. Catur Sentosa Adiprana memperkenalkan konsep baru dalam dunia ritel modern bahan bangunan dengan brand mitra 10. Sebagai perusahaan dengan volume penjualan cukup tinggi dan jenis keragaman produk yang dijual serta mobilitas keluar masuk barang yang tinggi, PT. Catur Sentosa Adiprana memiliki risiko terjadinya *fraud* yang tinggi. Pada tahun 2018 terjadi pemanipulasian dan pencurian yang dilakukan oleh kepala Gudang yang bersekongkol dengan checker dan satpam, pemanipulasian yang dilakukan oleh kepala gudang diketahui pada saat *stock opname* yang rutin dilakukan oleh PT. Catur Sentosa Adiprana satu bulan sekali

Hal ini mengakibatkan kerugian yang pada PT. Catur Sentosa Adiprana dan mengakibatkan selisih antara *stock on hand* dengan stok yang ada digudang. Peneliti memilih perusahaan ini karena peneliti pernah melakukan kuliah kerja nyata di perusahaan ini dan peneliti mengerti bahwa perusahaan ini barang yang didistribusikan secara *fast moving*, jadi perlu adanya pengawasan ekstra serta pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian. internal.

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan permasalahan kecurangan sebagai penelitian mereka. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan Mufidah (2017) pengendalian internal persediaan barang pada PT. Mitra Jambi Pertama menyatakan hasil positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolan persediaan. Menurut Wiguna dan Made (2016) sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian Lilik (2016) bahwa variabel pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh terhadap *fraud*.

Berdasarkan fenomena serta uraian diatas serta pentingnya sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan pencegahan *fraud* dalam setiap aktivitas perusahaan, maka memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Persediaan Pada PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk cabang Kediri”**.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan data yang berupa angka dengan analisis menggunakan statistik atau data kualitatif yang diangkakan adalah salah satu ciri khas dari penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan jenis data primer, data priemer yaitu pengambilan bahan untk diteliti secara langsung dengan observasi dan melalui pembagian kuisioner (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk Cabang Kediri, beralamat di Jl. Mauni I No.168, Bangsal, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64131. Berdasarkan penelitian ini jumlah populasi yang ada adalah 80 dengan jumlah sampel adalah 67. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan memakai pendekatan skala likert, hal ini dipakai tolak ukur nilai pada pertanyaan di jawaban setiap butir pertanyaan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Setiap pertanyaan dalam kuisioner menyatakan apa yang diukur pada kuisioner, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Untuk menguji hal tersebut digunakan korelasi Pearson, apabila koefisien person yang didapat tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05 maka data yang diperoleh tidak valid.

Uji validitas menggunakan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung lebih dari 0,244 sebaliknya untuk nilai koefisien *product moment* melebihi 0,3 sehingga uji validitas dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 1 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai kritis	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0.746	0.6	Reliable
Sistem Pengendalian Internal	0.762	0.6	Reliable
Pencegahan Fraud	0.788	0.6	Reliable

Sumber data : Olah data spss oleh peneliti

Dari nilai semua variabel memperlihatkan koefisien Cronbach Alpha $> 0,6$ jadi semua reabel.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameter	Mean	.0000000
	Std. deviation	2.93452626
Most extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.054
Test statistic	Negative	-.069
	Test statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a

Sumber data : olah data SPSS oleh peneliti

Data terdistribusi normal jika diatas 0,05. Data yang diperoleh sebesar 0,2 jadi $0,2 > 0,05$. Jadi kesimpulannya data normal.

Uji Multikolenieritas

Tabel 3 Uji Multikolenieritas

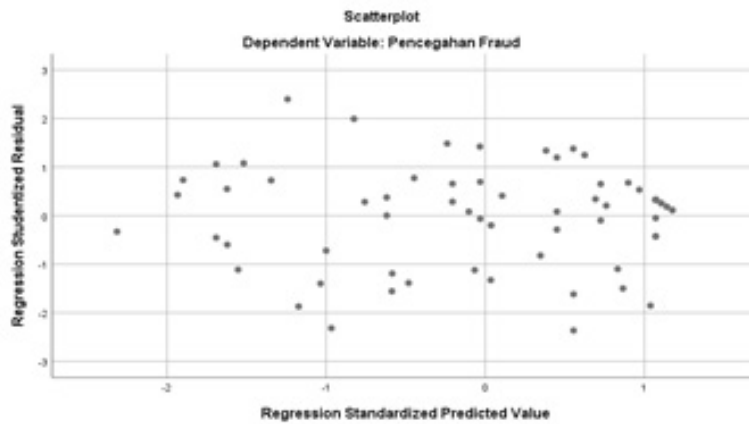
Model	Collinearity statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sistem Informasi Akuntansi	0,845	1,184	Bebas dari multikolenieritas
Sistem Pengendalian Internal	0,845	1,184	

Sumber data : olah data SPSS oleh peneliti

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui nilai variance inflation factor (VIF) untuk semua variabel bebas < 10 dan juga dengan nilai tolerance $> 0,10$. maka bebas dari multikolenieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas



Sumber data: Olah data SPSS oleh peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan gambar menunjukkan bahwa :

- a. Data yang terdistribusi diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- b. Pendistribusian titik-titik data tidak berpola
- c. Penyebaran titik-titik tidak menghasilkan pola yang bergelombang
 Titik-titik tidak mengumpul dibawah atau diatas saja.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokolerasi

Model Summary		
Model	R Square	Durbin-Watson
1	.803	2.018

Sumber data: Olah data SPSS oleh peneliti

Hasil penelitian menunjukkan nilai Durbin-watson sebesar 2.018. Diketahui signifikansi 5% n ke 67 (K3) yaitu dU sebesar 1.6988 dan dL 1.5122. maka hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada autokorelasi positif dan negative karena hasilnya $2 < 2.018 < 4 - 1.6988$

Uji F

Tabel 5 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1931.272	2	965.636	130.98	.000 ^b
	Residual	471.833	64	7.372		
	Total	2403/104	66			

Sumber: olah data SPSS oleh peneliti

Secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh variabel dependen. Dapat dikatakan berpengaruh karena hasil nilai (Sig) menunjukkan sebesar $0.00 < 0,05$.

Uji T

Tabel 6 Uji T

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Error		Beta	t sig.
1	(Constant)	-9.554	3.367		-2.838 .006
	Sistem Informasi Akuntansi	-.079	.078	-.062	-1.024 .309
	Sistem Pengendalian Internal	.087	.053	.919	15.251 .000

Sumber data: olah data SPSS oleh peneliti

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat adalah Sistem Informasi Akuntansi, Penjelasannya sebagai berikut:

Karena nilai Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai $0.309 > 0.05$, maka variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh dikarenakan nilainya $0.00 < 0.05$.

Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Upaya Pencegahan *Fraud* (Y). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan tentang pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Terhadap Upaya Pencegahan *Fraud*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1.024 dan nilai signifika Sistem Informasi Akuntansi variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.309 yang berarti nilai $0.309 > 0.05$. Hal ini disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *fraud* atau dapat diartikan bahwa ditolak sedangkan diterima.

Sistem Informasi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan 12 opsi pertanyaan. Berdasarkan indikator yang terdapat di dalam kuesioner yang memiliki indeks tertinggi adalah Hardware, software, SDM, basis data dan jaringan sangat membantu dalam upaya pencegahan *fraud*, hanya prosedur yang mempunyai indeks yang rendah. Dilihat dari segi kualitas jawaban disetiap item pertanyaan yang terkait dengan sistem informasi akuntansi didapatkan skor keseluruhan dari jawaban yang telah terjawab responden adalah sebesar 89% dari skor maskimal.

Persentase tersebut mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi sangat membantu dalam upaya pencegahan *fraud*. Indeks terendah untuk setiap pertanyaan terdapat pada pernyataan “Sistem informasi akuntansi di perusahaan memiliki kemudahan untuk dipahami oleh pengguna”, Kemudian pernyataan “Sistem informasi akuntansi di perusahaan memiliki kemudahan untuk di akses kapanpun saat dibutuhkan”. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua hal tersebut membuat sistem informasi akuntansi tidak berjalan secara maksimal untuk pencegahan *fraud*.

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan *Fraud*, sistem informasi akuntansi memiliki tiga tujuan utama, pertama, untuk mendukung operasi sehari-hari, kedua, untuk mendukung keputusan manajemen, ketiga, untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban (Wilkinson dalam Jogiyanto, 2005). Berdasarkan penelitian, sistem informasi akuntansi di PT. Catur Sentosa Adiprana sebenarnya sudah berjalan dengan sistem yang bagus namun terapat faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi tidak berjalan maksimal. Dalam penelitian ini ada 2 faktor yang menyebabkan hipotesis 2 ditolak, faktor pertama adalah karena sistem informasi akuntansi perusahaan di nilai sedikit

rumit meski sebenarnya membantu dalam pengerjaan suatu laporan keuangan bagi para pegawai yang kurang dalam memahami akuntansi karena fitur yang disediakan lengkap. Hal ini juga didukung oleh indeks skor pada pertanyaan ke-8 pada kuisisioner sistem informasi akuntansi yang mempunyai indeks terendah. Ini mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada belum sepenuhnya dipahami oleh pengguna, Faktor masa kerja pegawai juga menjadi penyebab kurang pemahamannya pemahaman pegawai terhadap sistem SIA yang sudah ada, setidaknya dibutuhkan waktu 7-9 bulan bagi pegawai baru untuk memahami keseluruhan sistem informasi yang telah ada. Hal ini didapatkan Ketika peneliti melakukan wawancara singkat dengan pegawai, terdapat pegawai yang mempunyai masa kerja rendah sehingga mempengaruhi hasil dari pemahaman sistem yang telah ada.

Faktor kedua adalah sistem yang ada hanya dapat dioperasikan dengan menggunakan jaringan yang terdapat di kantor atau tidak dapat diakses di rumah, ini menjadikan para pegawai harus mengerjakan segala sesuatunya di kantor. Namun dengan kekurangan ini tidak mempengaruhi ketepatan waktu para pekerja keuangan dalam menyajikan laporannya. Hasil ini sebanding dengan hasil penelitian Meita (2019) yang menyatakan system informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan *Fraud*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sebesar nilai 15.251 dan nilai signifikansi variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.00 yang berarti nilai $0.00 < 0.05$, mempunyai arti bahwa variabel Sistem Pengendalian intern mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud* atau dapat diartikan bahwa diterima sedangkan ditolak.

Sistem pengendalian internal dalam penelitian ini diukur menggunakan kuisisioner dengan 15 opsi yang ditanyakan. Berdasarkan indikator yang terdapat di dalam kuesioner yang memiliki skor tertinggi adalah aktivitas pengendalian, pemantauan, lingkungan pengendalian, informasi dan akuntansi, penilaian risik. Dilihat dari kualitas setiap jawaban yang terkait dengan sistem pengendalian internal didapatkan skor total dari jawaban yang telah diberikan oleh responden adalah 88% dari total skor maksimal. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal sangat membantu dalam upaya pencegahan *fraud* pada persediaan di PT. Catur Sentosa Adiprana.

Sistem pengendalian internal pada PT. Catur Sentosa Adiprana sudah sangat baik,

hal ini didukung oleh Aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, pemantauan, dan penilaian risiko yang baik. Sistem pengendalian internal merupakan variabel penting dalam upaya pencegahan *fraud* dikarenakan tanpa adanya pengendalian internal yang baik oleh suatu perusahaan maka tingkat fraud yang terjadi akan semakin besar, tidak hanya pada bidang persediaan saja. Pencegahan fraud juga merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien, karena pengendalian internal bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan didalam jurnal dan pencatatan.

Menurut Mulyadi (2002: 181), tujuan sebuah perusahaan melakukan pengendalian intern adalah untuk mempersiapkan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mufidah (2017), Dwi Zarlis (2018), Rista Wahyuni (2016), Rosa Mulyana (2017), dan Dwi Aminus (2018) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

PENUTUP

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan *fraud* pada persediaan PT. Catur Senotas Adiprana Tbk. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dengan menggunakan pengujian SPSS 25, menunjukkan hasil antara lain pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud*. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*, faktor pertama adalah karena sistem informasi akuntansi perusahaan di nilai sedikit rumit meski sebenarnya membantu dalam pengerjaan suatu laporan keuangan bagi para pegawai yang kurang dalam memahami akuntansi. Faktor kedua adalah sistem yang ada hanya dapat dioperasikan dengan menggunakan jaringan yang terdapat di kantor atau tidak dapat diakses di rumah, ini menjadikan para pegawai harus mengerjakan segala sesuatunya di kantor. Kemudian pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud*. Hal ini didukung oleh Aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, pemantauan, dan penilaian risiko yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aminus, Dwi. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap (Fraud) atas Persediaan pada PT. Catur Adiluhur Sentosa Palembang. Jurnal Akuntanika. Vol: 4:1. Hal: 49.

- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. 2015. Auditiing and Asurance service. Edisi kedua belas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. Prantice Hall International. New York.
- Arista, Lilik Lia, dkk. 2015. Pengaruh FaktorFaktor Internal Terhadap KecenderunganKecurangan Akuntansi Pada PT. Pegadaian PerseroSurakarta. Jurnal EkonomikaBisnis. Vol. 6:2. Hal. 115
- B, Marshal Romney, dan Steinbert, Paul John. 2009. Accounting Information Sistems. USA: Cengage Learning.
- Belkaoui, A.R.2000. Teori Akutansi. Edisi Pertama.Jakarta: SalembaEmpat
- Bodnar, George dan Wiliam S, Hopwood. 2003. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Handoko T. Hani. 2002. Manajemen: Edisi Kedua. Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta : BPFE.
- Hery.2014. Pengendalian Akutansi dan Manajemen. Jakarta: Kencana
- James, A. Hall. 2001. Sistem Informasi Akutansi. Edisi Ketiga. Salemba Empat.
- Jogiyanto, HM.2002. Analisis & Desain SistemInformasi. Yogyakarta: CV.Andi.
- Karyono. 2013. Forrensic Fraud. Yogyakarta: CV. Andi.
- Kurniawati, Ema. 2012. Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Financial Stattement Fraud dalam Perspektifi Fraud Trianggle. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akutansi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mufidah. 2017. Pengaruh PengendalianInternal Persediaan dan Sistem Informasi Akutansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan persediaan Pada PT. Mitra JambiPratama. Jurnal Ekonomika Bisnis. Vol. 17 No.3 Tahun 2017.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Ke Enam. Jakarta: SalembaEmpat.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akutansi. Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, Rosa. 2017. Pengaruh Sistem Informasi Akutansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada PT.Pos Indonesia Persero.Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi danBisnis. Universitas Pasundan.
- Sari, Meita dan Saputri, Dwi Anggraeni. 2019. Pengaruh Pengendalian

Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan PT. Indofarma Global Medica Bandar Lampung. Vol 1 (2019).

Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Azhar . 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia

Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.

Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.

Wahyuni, Rista. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesain Kompinsasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syraif Hidayatullah Jakarta.

Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga: Jakarta

Winarno, dan Wahyu, Wing. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: UPP STIEM YKPN Yogyakarta.

Zarlis, Dwi. 2018. Pengaruh Pengendaalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud di Rumah Saakit (Studi empiris Pada Rumah Sakit Swasta di Jabodetabek). *Jurnal Transparansi*. Vol 1, No. 2.